

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya pendampingan advokasi yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara dalam memperjuangkan legalisasi tanaman ganja di Indonesia, terutama untuk keperluan medis. Isu utama yang diangkat adalah minimnya riset ilmiah terkait pemanfaatan medis ganja, yang menyebabkan belum disahkannya legalisasi ganja. Selain itu, penelitian ini juga mengulas pengaruh regulasi yang sangat ketat dalam Undang-Undang Narkotika No. 35 Tahun 2009, yang menghambat gerakan advokasi Lingkar Ganja Nusantara. Dengan menggunakan Teori Advokasi dan Teori Kebijakan Publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan terhadap penelitian ilmiah dan ketatnya peraturan narkotika menjadi penghalang utama bagi legalisasi ganja untuk tujuan medis di Indonesia. Meskipun terdapat upaya advokasi yang signifikan, progresnya masih terkendala, dan memerlukan perubahan kebijakan publik yang lebih mendalam.

Kata kunci: legalisasi ganja, pendampingan advokasi, kebijakan publik.

ABSTRACT

This study examines the advocacy efforts by Lingkar Ganja Nusantara in supporting the legalization of cannabis in Indonesia, particularly for medical use. The main issue addressed is the lack of scientific research on the medical benefits of cannabis, which has contributed to its continued illegality. Furthermore, the research explores how the stringent regulations in the Narcotics Law No. 35 of 2009 serve as a barrier to the advocacy efforts of Lingkar Ganja Nusantara. Using Advocacy Theory and Public Policy Theory, the study finds that the lack of scientific support and the rigid narcotics regulations are the primary obstacles hindering the legalization of cannabis for medical purposes in Indonesia. Despite significant advocacy efforts, progress remains impeded, requiring deeper changes in public policy.

Keywords: cannabis legalization, advocacy support, public policy.